Pharmacoun Journal
Available online at https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal
Original Research Article

Analysis of Patient Adherence and Knowledge in the Use of Hyperlipidemia Medications at Rawasari Public Health Center, Jambi

Novy Dian Ritia Sari, Muhammad Faizon Nopisenle
apotekernovy@gmail.com, apotekerfaizon@gmail.com

ABSTRAK

Hiperlipidemia merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang memerlukan pengobatan jangka panjang, sehingga kepatuhan dan pengetahuan pasien menjadi kunci keberhasilan terapi. Namun, rendahnya kesadaran pasien terhadap pentingnya pengobatan teratur sering menghambat pencapaian target terapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat hiperlipidemia setelah pemberian edukasi, menganalisis perubahan tingkat pengetahuan pasien tentang hiperlipidemia dan terapinya setelah pemberian edukasi, serta menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan dan pengetahuan pasien dengan kualitas hidup mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan pretest-postest untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan kualitas hidup pasien hiperlipidemia sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi yang melibatkan 45 pasien hiperlipidemia di Puskesmas Rawasari Jambi. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner PROMAS dan persentase sisa obat, pengetahuan diukur menggunakan MKAQ, sedangkan kualitas hidup diukur menggunakan WHOQOL-BREF. Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji beda paired t-test atau Wilcoxon, serta korelasi Pearson atau Spearman. Analisis korelasi menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan dengan kualitas hidup r 0,578 dan antara pengetahuan dengan kualitas hidup r 0,621 dan korrelasi kepatuhan dan pengetahuan r 0,605. Dapat disimpulkan bahwa edukasi farmasi efektif meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan pasien serta berdampak positif pada kualitas hidup, sehingga layak diintegrasikan dalam manajemen terapi pasien hiperlipidemia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Kata Kunci: Hiperlipidemia, Kepatuhan, Pengetahuan, Kualitas Hidup.

PENDAHULUAN

Hiperlipidemia adalah gangguan pada sistem metabolisme lemak yang menyebabkan peningkatan kadar kolesterol total, LDL, trigliserida darah dan penurunan HDL. Pada umumnya hiperlipidemia dikendalikan dengan diet, olahraga dan terapi obat-obatan dalam hal ini adalah obat sintetik salah satunya simvastatin, yang telah diketahui memiliki efek samping bagi tubuh. seperti miopati, hepatotoksik, neuropati perifer pusing, diare dan alergi (Putra dkk., 2023). Menurut World.

Menurut World Health Organitation (WHO) tahun 2008, total peningkatan kolesterol tertinggi pada bagian wilayah Eropa yaitu sebesar 54% dan diikuti oleh wilayah Amerika yaitu sebesar 48%. Prevalensi hiperkolesterolemian diIndonesia menurut World Health Organitation (WHO) 2018 tercatat lebih dari 160 juta penduduk di Indonesia mengalami peningkatan hiprtkolesterilemia sebesar 137%. Pada wilayah Kalimantan Tengah data penderita kolesterol mencapai 54,2% (Kemenkes RI, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara kepatuhan terhadap pengobatan dan hasil klinis pasien, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan, khususnya di tingkat pelayanan primer seperti Puskesmas. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada rumah sakit atau lingkungan perkotaan, sementara data terkait Puskesmas di daerah semi-perkotaan, seperti Puskesmas Rawasari Jambi, masih sangat terbatas (Juwita dkk., 2023; Marlina, 2024). Selain itu, meski ada bukti tentang pentingnya edukasi dalam meningkatkan kepatuhan pasien, model edukasi yang efektif dan berkelanjutan di tingkat Puskesmas belum banyak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat hiperlipidemia setelah pemberian edukasi. Dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hiperlipidemia dan terapinya dengan kualitas hidup pasien

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan pretest-postest untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan kualitas hidup pasien hiperlipidemia sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi. Kepatuhan pasien diukur menggunakan kuisioner pretest dan post-test PROMAS serta persentase jumlah obat yang tersisa. Kualitas hidup pasien dinilai menggunakan WHOQOL-BREF, sementara tingkat pengetahuan pasien diukur dengan Medication Knowledge Assesment Questionnaire (MKAQ).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawasari Jambi, yang dilaksanakan selama 3 bulan, pada bulan Maret – Juni tahun 2025.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang didiagnosis hiperlipidemia dan menjalani terapi obat di Puskesmas Rawasari Jambi. dan untuk sampel yang terpilih yaitu dengan menggunakan purposie sampling berjumlah 45 pasien. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

a. Pasien berusia 18 tahun ke atas
b. Telah menjalani terapi hiperlipidemia minimal 3 bulan
c. Pasien dengan tingkat kepatuhan rendah

d. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent

Dalam penelitian ini, intervensi edukasi hanya diberikan kepada pasien-pasien yang memiliki hasil pretest rendah, baik pada aspek pengetahuan (MKAQ) maupun kepatuhan (PROMAS). Kriteria tingkat kepatuhan dan pengetahuan rendah ditentukan berdasarkan skor di bawah nilai rata-rata atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti dari hasil pretest awal. Edukasi diberikan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk konseling farmasi yang disesuaikan dengan materi tentang hiperlipidemia, tujuan pengobatan, pentingnya kepatuhan, serta penggunaan obat secara rasional. Intervensi ini dilakukan secara individual setelah pengisian kuisioner awal, yaitu pada hari pertama kunjungan pasien. Materi edukasi juga dilengkapi dengan leaflet sebagai pengingat. Pengukuran ulang (post-test) dilakukan satu bulan (±30 hari) setelah intervensi untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan kualitas hidup pasien.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan kualitas hidup sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat digunakan untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan uji t berpasangan jika data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon jika tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk. Untuk melihat hubungan antara kepatuhan dan pengetahuan dengan kualitas hidup, digunakan uji korelasi Pearson atau Spearman. Hasil dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan proses rekrutmen dan seleksi subjek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penyaringan awal pasien yang menjalani pengobatan hiperlipidemia di Puskesmas Rawasari Jambi.

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap prevalensi dan respon terapi. Distribusi tersebut dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	18	40%
Perempuan	27	60%
Total	45	100%

Distribusi ini menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih dominan dalam kelompok yang menjalani terapi hiperlipidemia di Puskesmas Rawasari Jambi. Secara biologis dan hormonal, perempuan memiliki risiko yang meningkat terhadap dislipidemia, terutama setelah memasuki masa menopause. Penurunan kadar hormon estrogen dapat menyebabkan terganggunya metabolisme lemak, sehingga kadar kolesterol total dan LDL (low-density lipoprotein) cenderung meningkat. Hal ini telah dibuktikan dalam berbagai studi yang menunjukkan peningkatan prevalensi hiperlipidemia pada perempuan usia >45 tahun dibandingkan laki-laki (Misra dkk., 2010; Kemenkes RI, 2018).

Tabel 2. ini menyajikan data kadar kolestrol pasien hiperlipidemia sebelum dan setelah intervensi.

Kategori	Pretest	Postest
Normal (< 200 mg/dl)	0	10
Borderline High (200-239 mg/dl)	11	9
High (≥ 240 mg/dl)	11	33

Total	22	22

Perubahan kategori kadar kolesterol total pada pasien setelah intervensi menunjukkan adanya dampak positif terhadap pengendalian dislipidemia. Perbaikan profil kolesterol mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu menurunkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kadar kolesterol total berhubungan erat dengan kejadian aterosklerosis, sehingga penurunan kadar kolesterol menjadi salah satu target utama dalam pencegahan primer maupun sekunder penyakit jantung koroner (PERKI, 2013).

Dalam penelitian ini, pasien hiperlipidemia paling banyak mendapat terapi simvastatin, obat tersebut termasuk dalam golongan statin, yang bekerja dengan menghambat enzim HMG-CoA reductase sehingga menurunkan biosintesis kolesterol di hati (Endo, 2010).Tabel IV.5 ini menyajikan data jenis obat yang digunakan pasien.

Tabel 3. Jenis Obat Yang digunakan

Obat yang digunakan	Jumlah pasien	Postest
Simvastatin	22	100%
Total	22	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien hiperlipidemia di Puskesmas Rawasari Jambi mendapatkan terapi simvastatin sebagai pilihan utama. Hal ini sejalan dengan kebijakan terapi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, di mana simvastatin sering dipilih karena ketersediaannya dalam formularium nasional (Fornas), harga yang lebih terjangkau, serta efektivitasnya dalam menurunkan kadar kolesterol total dan LDL (BPOM RI, 2021).

Hubungan yang teridentifikasi antara pengetahuan dengan kualitas hidup menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan pasien tentang penyakit dan terapinya, semakin tinggi pula kualitas hidup yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemahaman yang memadai memungkinkan pasien untuk mengambil keputusan kesehatan yang tepat, mengelola gejala, dan menjalani gaya hidup sehat yang menunjang kesejahteraan (Nutbeam, 2008; WHO, 2018). Selain itu, adanya korelasi positif antara kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup menegaskan bahwa perilaku minum obat yang teratur dapat memperbaiki kontrol penyakit, mengurangi keluhan, serta meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 pasien hiperlipidemia di Puskesmas Rawasari Jambi, dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat kepatuhan pasien Terdapat peningkatan signifikan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat hiperlipidemia setelah pemberian edukasi farmasi. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor PROMAS dan penurunan persentase sisa obat setelah intervensi edukasi.

Perubahan tingkat pengetahuan pasien Edukasi farmasi yang diberikan secara langsung dan dilengkapi dengan leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pasien tentang hiperlipidemia dan terapinya, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan skor MKAQ setelah intervensi.

Hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dengan kualitas hidup mereka. Semakin tinggi kepatuhan pasien, semakin baik kualitas hidup yang diukur menggunakan WHOQOL-BREF, khususnya pada domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Hubungan antara pengetahuan dan kualitas hidup Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hiperlipidemia dan terapinya dengan kualitas hidup pasien. Peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap perbaikan kualitas hidup secara keseluruhan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pernyataan Penulis

Para penulis dengan ini menyatakan bahwa karya yang disajikan dalam artikel ini adalah asli dan bahwa segala tanggung jawab atas klaim yang berkaitan dengan konten artikel ini akan ditanggung oleh penulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Rawasari Jambi atas izin dan kerja samanya dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi.

REFERENSI

1. Anwar, V. A., & Hasan, D. (2019). Profil Kepatuhan Penggunaan Obat Antihiperlipidemia di Salah satu Rumah Sakit Swasta Jakarta. Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ), 1(1), 37–42. https://doi.org/10.15408/pbsj.v1i1.12629
2. Arifin, B., dkk. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pasien melalui Edukasi Farmasi. Jurnal Ilmu Kefarmasian, 17(1), 45–52.
3. Benner, J. S., dkk. (2002). Long-term persistence in use of statin therapy in elderly patients. JAMA, 288(4), 455-461. https://doi.org/10.1001/jama.288.4.455.
4. BPOM RI. (2021). Formularium Nasional Edisi III. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
5. Cohen, J. D., dkk. (2006). Statin therapy in patients with hyperlipidemia: Effects on health-related quality of life. Archives of Internal Medicine, 166(4), 394-399. https://doi.org/10.1001/archinte.166.4.394.
6. Endo A. (2010). A historical perspective on the discovery of statins. Proc Jpn Acad Ser B Phys Biol Sci, 86(5), 484–493.
7. Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 2(2), 94–100. https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484.
8. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: UNDIP.
9. Juwita, Makani, M., & J, P. D. C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Simvastatin Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Posibindu Puskesmas Kumai Tahun 2023. 7(2).
10. Indrawati, A.,dkk. (2024). Analisis persepsi masyarakat Indonesia terhadap hiperlipidemia melalui media sosial Twitter. Jurnal Sistem Informasi, 11(2), 34 42.https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/5335.
11. Jimmy, B., & Jose, J. (2011). Patient medication adherence: measures in daily practice. Oman Medical Journal, 26(3), 155–159.
12. Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Formularium Nasional.
14. Kurniawan, F.,dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap

Kualitas Hidup. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 8(2), 101–108.
15. Krousel-Wood, M., Thomas, S., Muntner, P., & Morisky, D. (2011). Medication adherence: a key factor in achieving blood pressure control and good clinical outcomes in hypertensive patients. Current Opinion in Cardiology, 26(4), 319 326.
16. Liao, J. K., & Laufs, U. (2005). Pleiotropic effects of statins. Annual Review of Pharmacology and Toxicology, 45, 89–118.
17. Marlina, T. (2024). Evaluasi penggunaan obat kolesterol pada pasien hiperlipidemia di rumah sakit. Jurnal Farmasi Indonesia, 16(1), 45-53.
18. Mach F, Baigent C, Catapano AL, dkk. (2019). 2019 ESC/EAS Guidelines for the management of dyslipidaemias. Eur Heart J, 41(1), 111–188.
19. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Nugraha, D. H. (2024). Aktivitas antihiperlipidemia dari tanaman yang terdapat di Arboretum Garut. Jurnal Kefarmasian Indonesia, 12(3), 25-32.
21. Osterberg, L., & Blaschke, T. (2005). Adherence to medication. New England Journal of Medicine, 353(5), 487–497.
22. Putra, J. A. K., Anna, W. W., & Chairun, W. (2023). Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dengan Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS). Majalah Farmaseutik, 19(3), 377–384.
23. Putri, A.N., dkk. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien dengan Hipertensi. Jurnal Farmasi Indonesia, 6(1), 20-27.
24. Ramadhani, R., dkk. (2020). Konseling Farmasi dan Perilaku Kepatuhan. Jurnal Ilmu Farmasi, 14(3), 134–141.
25. Supadmi, W., Sary, M. I., Gailea, A., Monica, L., Zukhruf, G., Hastuti, D., Farmasi, F., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Farmasi, A., Yogyakarta, I., & Yogyakarta, A. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Apotek di Yogyakarta. Majalah Farmaseutik, 20(2), 154–160.
26. Sagay, S., Simbala, H. E. I., & De Queljoe, E. (2019). Uji Aktivitas Antihiperlipidemia Ekstrak Etanol Buah Pinang Yaki (Areca Vestiaria) Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar (Rattus Norvegicus) Yang Diinduksi Pakan Hiperlipidemia. Pharmacon, 8(2), 442. Https://Doi.Org/10.35799/Pha.8.2019.29311.
27. Sabiti, F. B., Sa'dyah, N. A. C., & Puspitaningrum, A. P. (2021). Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Profil Lipid dan Lingkar Perut pada Pasien Sindrom Metabolik di Rumah Sakit di Semarang. Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 18(2), 187–193. https://doi.org/10.23917/pharmacon.v18i2.16299.
28. Sari, W., Ifaya, M., & Kadarman, A. (2022). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihiperlipidemia Di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah Tahun 2019. Jurnal Pharmacia Mandala Waluya, 1(4), 158–164. https://doi.org/10.54883/jpmw.v1i4.3.
29. Stone NJ, Robinson JG, Lichtenstein AH, dkk. (2014). 2013 ACC/AHA Guideline on the Treatment of Blood Cholesterol. Journal of the American College of Cardiology, 63(25), 2889–2934.
30. Susanti, R., dkk. (2022). Edukasi dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 58–66.
31. Wandell, P. E., dkk. (2007). Effects of educational intervention on lipid profiles and compliance with lipid-lowering drugs in patients with hyperlipidemia. Scandinavian Journal of Primary Health Care, 25(2), 75-80. https://doi.org/10.1080/02813430701267312